

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari tahun ke tahun pondok pesantren di Banten terus mengalami peningkatan, hal ini karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Pada perkembangan abad ke-21 tepatnya tahun 2022/2023 jumlah pondok pesantren yang ada di Banten terus bertambah secara drastis sebagaimana hasil penelitian Forum Silaturahmi Pondok Pesantren (FSPP) jumlah pondok pesantren di Banten pada tahun 2022/2023 itu berjumlah kurang lebih 4.000 pondok pesantren, tapi menurut menurut data Kementerian Agama berjumlah kurang lebih 5.000 pondok pesantren. Untuk persentasinya jumlah pesantren *Salafy* di Banten lebih banyak dari pada pondok pesantren modern, dimana pondok pesantren modern hanya berkisaran 10 persen dari jumlah pondok pesantren yang ada di Banten.
2. Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah berdiri pada tahun 1960 tepatnya di Desa Dahu Kecamatan Cikeusal, yang didirikan oleh

K.H. Asraf Bin H. Aspi. Pada awal pendirian Pondok Pesantren As-Sa'adah dengan berbasis *Salafy* atau tradisional dan memiliki jumlah santri sekitar 50 santri yang berasal dari berbagai daerah, baik itu daerah Banten ataupun luar Banten. Bangunan pondok yang ada pada masa K.H. Asraf itu hanya tersedia mushola atau sering disebut dengan *Langgar* dan lima kamar santri saja. Pada tahun 1967, KH. Asraf Bin H. Aspi wafat dengan meninggalkan 15 putra putrinya. Kepemimpinan selanjutnya di pimpin oleh K.H. Mutawali Waladi yang merupakan anak ke 8 dari istri pertama. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah juga mengacu kepada sistem Pendidikan *Kulliyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Gontor. Dan metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Sa'adah yaitu: metode *Bandongan*, *Sorogan* dan Hafalan

3. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah mengalami tiga tahap perkembangan, dimana pertama Tahun 1960-1967 masa K.H. Asraf Bin H. Asfi membangun Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah dengan bercirikan pondok pesantren *Salafy* atau tradisional. Kedua, pada tahun

1985-2003 Yayasan As-Sa'adah memulai operasional Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah dengan mengelola dan menerapkan sistem asrama dan pendidikan formal yang masih dipimpin oleh K.H. Mutawali Waladi, mengacu kepada standar isi dan arahan dari Departemen Agama Republik Indonesia dan Departemen Pendidikan Nasional dan masih berhubungan dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Pada tahun 2003 K.H. Murawali Waladi meninggal dunia, sehingga pimpinan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah digantikan oleh K.H. Mujiburrahman, S.Ag. Pada masa ini, Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah mengintegrasikan dua kurikulum yakni kurikulum pondok pesantren dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia baik Dinas Pendidikan Nasional untuk tingkat SMP dan SMA ataupun Departemen Agama untuk tingkat Madrasah Aliyah. Selain dari sistem pembelajarannya perkembangan yang begitu terlihat dari sarana dan prasarana dan jumlah santri.

B. Saran

Sehubung dengan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk pemerintahan Indonesia, khususnya pemerintahan Daerah Provinsi Banten, hendaknya melakukan sumbangsih dan keprihatian terhadap pendidikan Islam dalam mengembangkan keilmuan, baik berupa sarana dan prasarana maupun moril.
2. Bagi lembaga UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten diharapkan lebih menanamkan kepedulian terhadap pondok pesantren di Banten. Seharusnya juga lebih banyak menyediakan buku-buku atau referensi tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam, sistem pendidikan Islam, dan sejarah pondok pesantren agar lebih memudahkan mahasiswa ketika membutuhkannya.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, saran dari penulis agar menjadi bahan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah, terkait belum dipaparkan secara jelas mengenai peran pendiri dan peran pimpinan pondok pesantren yaitu K.H. Asraf bin H. Asnawi. Karena K.H. Asraf bin H. Asnawi merupakan salah

satu ulama lokal yang berperan dalam dunia pendidikan Agama Islam di Banten, kehidupan sosial masyarakat khususnya masyarakat Cikeusal Serang dan tokoh pahlawan yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Untuk Jurusan Sejarah Peradaban Islam juga diharapkan menanamkan rasa kepedulian dan ketertarikan terhadap pondok pesantren dalam upaya melestarikan nilai-nilai agama.